

## Pengaruh Penerapan Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Maulidyah Abdullah.<sup>1</sup>, Rosdiah Salam.<sup>2</sup>, Syamsiah D<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar  
Email: [maulidyahabdullahm61@gmail.com](mailto:maulidyahabdullahm61@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar  
Email: [rosdiah.salam@unm.ac.id](mailto:rosdiah.salam@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar  
Email: [syamsiahdjaga@gmail.com](mailto:syamsiahdjaga@gmail.com)

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2022 –Pinisi Journal PGSD. This article open access liceneci by  
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) gambaran penerapan media ular tangga pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene (2) kemampuan membaca pemahaman siswa dalam penerapan media ular tangga pada kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene (3) pengaruh media ular tangga terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Variabel bebas pada penelitian ini adalah media ular tangga sedangkan variabel terikat ialah kemampuan membaca pemahaman. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene berjumlah 30 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa di kelompok eksperimen kemudian 15 siswa di kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi keterlaksanaan pembelajaran, tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretest dan posttest dan dokumentasi. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen meningkat setelah diterapkan media ular tangga dibuktikan dengan rata-rata hasil tes siswa meningkat setelah diberikan perlakuan berupa media ular tangga. Kemudian berdasarkan hasil analisis statistik inferensial uji hipotesis diperoleh  $P=0,000$  lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian media ular tangga terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timurt Kabupaten Majene.

**Kata Kunci:** Pengaruh, permainan ular tangga, membaca pemahaman.

### ABSTRACT

*The problem in this reseaech is the low reading comprehension ability class student V of SDN NO. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. This research aim to find out; (1) description of the application of snakes and ladders media on learning Indonesia class V SDN NO. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene; (2) students reading comprehension ability in the application of snakes and ladders media in class V SDN NO. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene; and (3) the influence of the snakes and ladders media on students reading comprehension ability of grade V SDN NO. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. The free variable in this study is the snakes and ladders medium while the bound variable is the ability to read comprehension. The population in this study was all grade V students of SDN No. 6 Kampung Baru, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, totaling 30 students, while the sample in this study was 30 students consisting of 15 students in the experimental group then 15 students in the control group. This research uses a quantitative approach with the type of experimental research with the Pretest-Posttest Control Group Design design. The data collection technique used in this study was observation of the implementation of learning, tests that were carried out twice, namely pretest and posttest and documentation. Data analysis techniques from the study use descriptive and inferential analysis. The results of descriptive statistical analysis showed that students' reading comprehension ability in the experimental class improved after applying snakes and ladders media as evidenced by the average student test results increased after being given treatment in the form of snakes and ladders media. Then based on the results of inferential statistical analysis of hypothesis tests obtained  $P = 0.000$  less than  $\alpha 0.05$ . So it can be concluded that there are differences before and after the provision of snakes and ladders media to the ability to read comprehension of grade V students of SDN No. 6 Kampung Baru, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.*

**Key Words:** *Influence, snacks and ladders game, reading comprehension.*

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi umat manusia untuk berilmu, terdidik, dan berkomitmen untuk masa depan umat manusia. Pendidikan merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik formal di sekolah maupun informal di luar sekolah. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal (3) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan langkah awal siswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Melalui pendidikan sekolah dasar siswa akan memperoleh ilmu, pendidikan karakter serta pengalaman yang bisa diterapkan dikemudian hari. Pembelajaran diperlukan interaksi yang baik antara siswa dan guru maupun siswa dengan lingkungan sekolahnya. Peran guru sangatlah penting untuk menanamkan kebiasaan baik kepada siswa agar dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi kemampuan yang dimiliki siswa. Di setiap jenjang pendidikan di Indonesia terdapat mata pelajaran mengenai Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya ialah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut Faisal (2019) "Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang wajib digunakan dalam kegiatan formal karena itu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu diterapkan sejak saat ini" m(h.7). Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang terdiri atas: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2.) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3.) keterampilan membaca (*reading skills*); (4.) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan dengan keterampilan yang lainnya (Yunus, 2011).

Salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai bagi semua orang adalah membaca. Membaca pada hakikatnya adalah memahami suatu teks bacaan yang berarti kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak. Menurut Faisal (2020) “membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat.”

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN NO. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, keterampilan siswa kelas V dalam membaca pemahaman masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan apabila siswa diberi suatu bahan bacaan, dan kemudian siswa diminta untuk membaca, lalu diberi pertanyaan seputar isi bacaan yang telah dibaca, maka siswa tersebut tidak dapat menjawab dengan baik dan cepat, sehingga siswa harus membuka kembali bahan bacaan yang telah dibacanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara optimal, salah satunya dengan menggunakan media permainan ular tangga. Penggunaan media tersebut dapat menjadi salah satu sarana dalam melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara belajar sambil bermain.

Menurut Safira (2020) “menyatakan media merupakan salah satu pendukung proses pembelajaran yang dapat mendukung kualitas pembelajaran menjadi lebih baik”. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru dalam mempermudah penyampaian materi ajar sehingga siswa juga dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga fungsi media pembelajaran dalam suatu proses belajar sangatlah penting. Menurut Sugianti (2017) fungsi media pembelajaran ialah: (1) Pembelajaran akan lebih menarik; (2) Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar; (3) Metode dalam mengajar lebih bervariasi, tidak semata-mata guru hanya menggunakan metode berceramah saja sehingga tidak membuat siswa bosan; (4) Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses serta hasil belajar; dan (5) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain, contohnya seperti mengamati dan melakukan suatu demonstrasi. Dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan merangsang siswa untuk lebih termotivasi mengikuti proses belajar mengajar.

Kriteria-kriteria dalam memilih suatu media pembelajaran (Arsyad, 2019) sebagai berikut: (1) Guru mampu mengoperasikan media; (2) Media pembelajaran yang dipilih memiliki mutu teknis yang bagus; (3) Media dipilih berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan; (4) Peralatan media yang hendaknya mudah dan murah dalam menggunakan dan memperolehnya; dan (5) Media telah didasarkan pada ketepatan yang meningkatkan pencapaian akademik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan pada media pembelajaran yaitu media yang dapat digunakan dengan mudah serta mudah pula untuk didapatkan dan tentunya memiliki kualitas yang baik dalam proses pembelajaran, dan juga penggunaan media sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Permainan ular tangga adalah kegiatan yang menyenangkan hati, yang dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan papan yang dibagi dalam kotak-kotak kecil dan dibeberapa kotak digambar sejumlah tangga dan ular yang menghubungkannya dengan kotak-kotak yang lain. Adapun kelebihan dari permainan ini ialah Pada permainan ini mampu untuk melatih sikap siswa untuk mengantri dalam memulai permainan, Melatih kognitif siswa saat menjumlahkan mata ular saat dadu keluar, Melatih kerja sama siswa, Memotivasi siswa agar terus belajar, sebab karena belajar adalah suatu hal yang menyenangkan, Media ular tangga ini sangat efektif untuk mengulang pelajaran yang telah diberikan, dan Dapat meningkatkan antusias siswa dalam menggunakan media pembelajaran ini.

Langkah-langkah permainan ular tangga adalah sebagai berikut: (1) Semua pemain memulai permainan dari petak atau kotak nomor satu (1) dan akan berakhir pada petak atau kotak nomor lima puluh (50); (2) Terdapat beberapa jumlah ular dan tangga pada papan permainan yang terletak pada petak atau kotak tertentu; (3) Bidak yang digunakan dapat bermacam-macam. Biasanya menggunakan warna yang berbeda untuk setiap pemain. tidak ada aturan tertentu untuk bidak yang digunakan; (4) Panjang ular dan tangga bermacam-macam, ular dapat memindahkan bidak pemain untuk mundur

beberapa petak sedangkan untuk tangga dapat memindahkan bidak pemain untuk maju beberapa petak; (5) Sebagian ular dan tangga adalah pendek, hanya beberapa tangga yang panjang; (6) Semua pemain memulai pada petak nomor satu (1); dan (7) Pemenang dari permainan ini adalah pemain yang pertama kali berhasil mencapai petak nomor lima puluh (50).

Menurut Dalman (2014) “membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami)”. membaca pemahaman adalah memahami dengan baik isi dari teks bacaan yang penguasaan makna kata dan kemampuan berfikirnya menjadi suatu proses intelektual yang kompleks. Adapun tujuan dari membaca pemahaman menurut Somadayo (2011) ialah (1) Membaca untuk mendapatkan ide pokok.; (2) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian serta fakta-fakta; (3) Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan; (4) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi; (5) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks; dan (6) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maya Dewi Lestari (2020) menunjukkan bahwa dengan penggunaan media ular tangga terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa dinyatakan mendapatkan hasil yang tergolong tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media ular tangga dibanding dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut yang mendapatkan hasil yang tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas V dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Ular Tangga terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN NO. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene”

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti memberikan sebuah perlakuan atau *treatment* terhadap kelompok eksperimen dan adanya kelompok yang jadi pembanding atau kelompok kontrol. Dalam suatu penelitian perlu adanya rancangan atau desain penelitian untuk memudahkan peneliti saat melakukan penelitian. Desain penelitian adalah strategi yang disusun untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan menjadi pedoman peneliti pada seluruh proses penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan desain bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian ini berupa (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) lembar observasi; dan (3) lembar soal pretest dan poostes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan peneliti dalam penerapan media permainan ular tangga terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

**Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

No	Kegiatan yang diamati	Skor	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Mempersiapkan Pembelajaran	7	11

2	Proses pembelajaran menggunakan media permainan ular tangga	9	16
3	Keaktifan siswa	7	15
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>42</b>
<b>Persentase Pelaksanaan</b>		<b>46%</b>	<b>84%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Tidak efektif</b>	<b>Efektif</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 4.1 tersebut, data menunjukkan bahwa penerapan media permainan ular tangga mengalami peningkatan yaitu pertemuan pertama dengan persentase 46% dengan kategori tidak efektif dan pertemuan kedua dengan persentase 84% dengan kategori efektif.

**Tabel 4.2 Distribusi dan Frekuensi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Eksperimen melalui Pretest**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86 - 100	Sangat baik	0	0%
2	75 - 85	Baik	0	0%
3	56 - 74	Cukup	2	13,3%
4	0 - 55	Sangat kurang	13	86,7%
<b>Jumlah</b>			15	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup berjumlah 2 siswa dengan persentase 13,3%. Siswa yang memperoleh sangat kurang berjumlah 13 dengan persentase 86,7%. Sehingga analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest di kelompok eksperimen berada pada kategori sangat kurang.

**Tabel 4.3 Distribusi dan Frekuensi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Kontrol melalui Pretest**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86 - 100	Sangat baik	0	0%
2	75 - 85	Baik	0	0%
3	56 - 74	Cukup	2	13,3%
4	0 - 55	Sangat kurang	13	86,7%
<b>Jumlah</b>			15	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup berjumlah 2 siswa dengan persentase 13,3%. Siswa yang memperoleh kurang baik berjumlah 13 siswa dengan persentase 86,7%. Sehingga analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest di kelompok kontrol berada pada kategori sangat kurang.

Setelah melalui proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media permainan ular tangga selama dua kali pertemuan pada kelompok eksperimen dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir pertemuan pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol yang tidak menerapkan media tersebut.

**Tabel 4.4 Distribusi dan Frekuensi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Eksperimen melalui Posttest**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86 - 100	Sangat baik	1	6,7%
2	75 – 85	Baik	8	53,3%
3	56 – 74	Cukup	6	40,0%
4	0 – 55	Sangat kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			15	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup berjumlah 6 siswa dengan persentase 40,0%. Siswa yang memperoleh kategori baik berjumlah 8 siswa dengan persentase 53,3%. Siswa yang memperoleh kategori sangat baik berjumlah 1 siswa dengan persentase 6,7%. Sehingga analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest di kelompok eksperimen berada pada kategori baik.

**Tabel 4.5 Distribusi dan Frekuensi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Kontrol melalui Posttest**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86 - 100	Sangat baik	0	0%
2	75 – 85	Baik	0	0%
3	56 – 74	Cukup	3	20.0%
4	0 – 55	Sangat kurang	12	80.0%
<b>Jumlah</b>			15	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup berjumlah 3 siswa dengan persentase 20.0% dan siswa yang memperoleh kategori sangat kurang berjumlah 12 siswa dengan persentase 80.0%. Sehingga analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest di kelompok kontrol berada pada kategori sangat kurang.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Data	Sig (Nilai Probabilitas)	Keterangan
Pretest kelompok eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
posttest kelompok eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
Pretest kelompok kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
Posttest kelompok kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa hasil pretest dan posttest baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang telah melakukan uji normalitas berada pada kategori distribusi normal.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

<b>Data</b>	<b>Sig (Nilai Probabilitas)</b>	<b>Keterangan</b>
Pretest kelompok eksperimen dan kontrol	0,442	0,442 > 0,05 = homogen
posttest kelompok eksperimen dan kontrol	0,599	0,599 > 0,05 = homogen

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitas > 0,05.

**Tabel 4.8 Independent Sample T-Test Nilai Pretest Kelompok Eksperimen dan Nilai Posttest Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>t</b>	<b>Df</b>	<b>Sig (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,834	28	0,411	0,834 > 0,05 = tidak ada perbedaan

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,411. Maka nilai sig (2-tailed) > 0,05 berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai pretest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*). Adapun nilai  $t_{hitung}$  dari hasil pengujian ini adalah 0.834. Adapun nilai  $t_{tabel}$  yang taraf signifikansinya = 0,05 serta nilai  $df = 28$  adalah 1,715. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

**Tabel 4.9 Independent Sample T-Test Nilai Posttest Kelompok Eksperimen dan Nilai Posttest Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>t</b>	<b>Df</b>	<b>Sig (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	7,861	28	0,000	0,000 > 0,05 = ada perbedaan

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.9, bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,000. Maka nilai sig (2-tailed) < 0,05 itu berarti bahwa terdapat perbedaan antara nilai posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberikannya perlakuan. Adapun nilai  $t_{hitung}$  dari hasil pengujian ini adalah 7.861. Adapun nilai  $t_{tabel}$  yang taraf signifikansinya = 0,05 serta nilai  $df = 28$  adalah 1,715. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan berupa media ular tangga. Sehingga dari analisis tersebut menunjukkan bahwa uji hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh media ular tangga terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

## Pembahasan

Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga dapat dikatakan berlangsung secara baik. Hal ini dibuktikan dari presentase keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami perubahan atau peningkatan. Pada pertemuan pertama berlangsung kurang efektif terbukti dari persentase yang di peroleh yaitu 46% dan pada pertemuan kedua dalam penggunaan media ular tangga berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh adalah 72%. Pertemuan kedua ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya, terlihat dari persentase yang diperoleh. Keefektifan penggunaan media ular tangga ini turut menjadi bukti bahwa media ular tangga merupakan salah satu media pembelajaran yang cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan media ular tangga di kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene mengalami perubahan. Khususnya pada kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* penggunaan media ular tangga. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian analisis statistik deskriptif nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Melalui penggunaan media ular tangga terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik. Sejalan dengan (Safira, 2020) menyatakan media merupakan salah satu pendukung proses pembelajaran yang dapat mendukung kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Dan menurut (Kustandi et al., 2020) bahwa media pembelajaran menjadi sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran tercapai dengan baik dan sempurna. Pengaruh penggunaan media ular tangga terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Siswa setelah penggunaan media permainan ular tangga pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media permainan ular tangga terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penerapan media ular tangga pada kelompok eksperimen diketahui bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berada pada kategori tinggi, dan gambaran presentase kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene setelah diterapkan media ular tangga dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan media ular tangga serta terdapat pengaruh dari penerapan media ular tangga terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

### Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian Media Ular Tangga yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat memberikan apresiasi kepada guru-guru yang mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Siswa.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, diharapkan dapat menjadikan media ular tangga sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dan antusias pada proses pembelajaran dengan menggunakan media.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud.(2014). *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisal, muhammad. 2020. *Bahan Ajar*. Makassar De La Macca.
- Faisal,Kadang,Densi.(2019). *Materi Perkuliahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi*.Makassar.De La Macca.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kustandi, C., Daddy, & Darmawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: KENCANA.
- Lestari, Maya dewi. (2020). *Pengaruh Penerapan Media Ular Tangga Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa*. Jawa Barat: UNMA.
- Safira, R. A. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Camedia Communication.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA CV.